

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian adalah usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah. Untuk melengkapi landasan teori, berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirayanti dan Wirama (2017) mengenai “pengaruh variabel ekonomi makro pada *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penelitian ini faktor yang digunakan untuk menganalisis *return* saham adalah inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, Produk Domestik Bruto, dan jumlah uang yang beredar.

Hasil penelitiannya menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Maksud dari hasil penelitian tersebut tingginya inflasi berarti tingginya *return* saham. Nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Maksud dari hasil tersebut nilai tukar rupiah dan suku bunga tinggi maka *return* saham yang diperoleh akan turun. Jumlah uang yang beredar dan Produk Domestik Bruto tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sangat penting bagi investor dalam memperhatikan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, produk domestik bruto dan jumlah uang yang beredar dapat mempengaruhi *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Raningsih dan Putra (2015) mengenai “pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan pada *return* saham”. Dalam penelitian ini faktor yang digunakan untuk menganalisis *return* saham adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *lavarage*, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Rasio profitabilitas dan rasio *lavarage* berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan rasio aktivitas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardhi, dkk (2017) mengenai “pengaruh variabel ekonomi makro dan kinerja keuangan terhadap *return* saham pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penelitian ini faktor yang digunakan untuk menganalisis saham adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar, ROE dan DER. Hasil penelitiannya menunjukkan nilai tukar dan suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham. ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham, sedangkan inflasi dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Arbitrage Pricing Theory* (APT)

Dalam *Arbitrage Pricing Theory* (APT) ini bahwa *return* suatu sekuritas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor risiko pasar saja akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor risiko lainnya (Tandelilin, 2017:213). Faktor-faktor risiko lainnya ini dapat

berupa faktor ekonomi makro seperti inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Teori ini menggambarkan suatu hubungan antara risiko dan *return*. Faktor-faktor risiko itu menggambarkan secara umum mengenai suatu kondisi perekonomian, dan tidak termasuk karakteristik perusahaan secara khusus. Adapun faktor-faktor risiko tersebut harus memiliki suatu karakteristik sebagai berikut :

1. Setiap faktor risiko harus memiliki pengaruh secara luas mengenai *return* saham yang ada di pasar. Peristiwa khusus yang berhubungan dengan keadaan perusahaan, tidak termasuk faktor dalam risiko teori ini.
2. Faktor-faktor risiko ini harus memiliki pengaruh terhadap *return* yang diharapkan. Hal ini perlu dilakukan uji secara empiris, dengan menganalisis *return* saham secara statistik, untuk mengetahui secara luas mengenai faktor-faktor risiko memiliki pengaruh pada *return* saham.
3. Awal periode, faktor risiko ini tidak bisa diperkirakan pasar karena faktor risiko ini memiliki informasi yang bersifat mengejutkan pasar (ada suatu ketidaksamaan antara nilai yang sebenarnya atau nyata dengan nilai yang diinginkan).

Dalam model APT ini investor berasumsi *return* sekuritas ditentukan oleh n faktor risiko. Oleh karena itu, *return* aktual untuk sekuritas i dengan rumus berikut :

$$R_i = E(R_i) + b_{i1} f_1 + b_{i2} f_2 + \dots + b_{in} f_n + e_i$$

Di mana :

$$R_i = \text{Tingkat } return \text{ aktual sekuritas } i$$

$E(R_i)$ = *Return* yang diharapkan untuk sekuritas i

F = Deviasi faktor sistematis F dari nilai yang diharapkan

b_i = Sensitivitas sekuritas i terhadap faktor i

e_i = *Random error*

Nilai yang diinginkan masing-masing faktor risiko (F) adalah nol, oleh karena itu tingkat *return* aktual sekuritas i akan sama dengan *return* yang diharapkan, apabila faktor risiko ada pada tingkat yang diharapkan.

Model faktorial diatas tidak memberikan penjelasan terhadap kondisi keseimbangan, sehingga *return* yang diharapkan pada sekuritas, adalah :

$$E(R_i) = a_0 + b_{i1} \overline{F}_1 + b_{i2} \overline{F}_2 + \dots + b_{in} \overline{F}_n$$

Di mana :

$E(R_i)$ = *Return* yang diharapkan dari sekuritas i

a_0 = *Return* yang diharapkan dari sekuritas i bila risiko sistematis sebesar nol

b_{in} = Koefisien yang menunjukkan besarnya pengaruh faktor n terhadap *return* sekuritas i

\overline{F} = Premi risiko untuk sebuah faktor (misalnya premi risiko untuk

F_1 adalah $E(F_1) - a_0$)

Dari persamaan diatas bahwa dalam model APT ini, risiko didefinisikan sebagai sensitivitas saham pada faktor-faktor ekonomi makro (b_i) dan besarnya *return* yang diharapkan akan dipengaruhi sensitivitas itu. Dalam menerapkan teori ini, semua faktor risiko bisa dimasukkan sebagai faktor risiko. Adapun hubungan *return* dan risiko sebagai berikut :

$$E(R_i) = R_f + b_{i1} (\text{premi risiko untuk faktor 1}) + b_{i2} (\text{premi risiko untuk faktor 2}) \\ + \dots + b_{in} (\text{premi risiko untuk faktor n}).$$

Model APT ini mengasumsikan bahwa sekuritas yang berbeda bisa memiliki sensitivitas pada faktor-faktor risiko yang berbeda secara sistematis. Setiap investor memiliki tingkah laku yang berbeda pula, oleh karena itu investor bisa membentuk portofolio tergantung dari profesinya terhadap suatu risiko, pada tiap-tiap faktor risiko. Jika diketahui harga pasar dari faktor risiko yang relevan, dan sensitivitas *return* sekuritas pada perubahan faktor itu, maka perkiraan *return* yang diharapkan dapat ditentukan bagi berbagai sekuritas.

2.2.2 Return Saham

1) Pengertian *Return* Saham

Tandelilin (2017:113) menyatakan bahwa *return* merupakan faktor yang dapat memotivasi investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya. *Return* menurut Abdul Halim (2005) merupakan balasan yang didapat dari hasil investasinya. Saham merupakan surat berharga sebagai bukti kepemilikan modal suatu perusahaan dan memiliki hak sesuai jenis saham yang dimilikinya.

Return saham menurut Hanafi dan Halim (2005) merupakan penghasilan saham dan perubahan harga saham suatu periode t dengan periode $t-1$. Berarti semakin tinggi harga saham yang berubah maka semakin besar *return* saham yang akan diperoleh.

2) Jenis – jenis *return* saham

Jogiyanto (2015) menyatakan bahwa *return* saham memiliki dua jenis, yaitu :

(a) *Return* Realisasi (*Realized Return*)

Return yang sudah terjadi dan data historis yang akan digunakan dalam menghitung kinerja suatu perusahaan. *Return* realisasi ini bisa digunakan untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan menentukan risiko dimasa depan. Adapun macam-macam perhitungan dalam *return* realisasi seperti relatif *return* (*return relative*), kumulatif *return* (*return cumulative*), *return* total (*total return*), *return* yang disesuaikan (*return adjusted*). Sedangkan perhitungan rata-rata dari *return* adalah rata-rata aritmatika (*arithmetic mean*) dan rata-rata geometrik (*geometric mean*). Rata-rata geometrik ini banyak digunakan dalam mengukur rata-rata *return* beberapa periode, contoh dalam menghitung *return* mingguan atau bulanan bahkan harian, karena rata-rata geometrik ini lebih tepat dan cocok digunakan dalam memperhitungkan *return* seperti ini.

(b) *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Digunakan dalam mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi. *Return* Ekspektasi adalah *Return* yang diinginkan oleh investor di masa mendatang. Adapun cara-cara yang digunakan dalam menghitung *return* ekspektasi adalah

berdasarkan nilai ekspektasi dimasa mendatang, berdasarkan nilai-nilai *return* realisasi dan berdasarkan model *return* ekspektasi yang sudah ada.

3) Komponen-komponen Pengambilan *Return* Saham

Sumber-sumber *return* investasi memiliki dua komponen utama (Tandelilin, 2017:114), yaitu :

- a) *Yield* adalah komponen *return* mengenai penerimaan kas secara periodik dari investasi. Contoh jika kita membeli saham, maka *yield* ditunjukkan oleh tingginya dividen yang akan kita dapatkan.
- b) *Capital gain (loss)* adalah komponen *return* mengenai selisih rugi atau untung dari harga surat berharga (bisa saham maupun utang jangka panjang) bagi investor. Bisa juga diartikan sebagai perubahan atas harga suatu sekuritas.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham, yaitu :

- a) Faktor Makro, yaitu suatu faktor yang ada diluar perusahaan, seperti :

(1) Fakro Makro Ekonomi

- (a) Suku bunga
- (b) Kurs valuta asing
- (c) Inflasi
- (d) Indeks Harga Saham Regional
- (e) Harga bahan bakar minyak dipasar internasional
- (f) Tingkat pertumbuhan ekonomi

(2) Faktor Makro Non Ekonomi

- (a) Peristiwa Sosial

(b) Peristiwa Politik Internasional

(c) Peristiwa Politik Domestik

b) Faktor Mikro Ekonomi

Faktor ekonomi mikro ini berasal dari dalam perusahaan. Faktor internal ini bisa berupa informasi keuangan akuntansi dan informasi keuangan non akuntansi.

5) Perhitungan *Return* Saham

a) *Return* Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi ini adalah *return* yang sudah terjadi. Adapun cara menghitung datanya adalah selisih harga saham saat ini dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen. Rumusnya sebagai berikut :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Di mana :

$R_{i,t}$ = *Return* saham i pada waktu t

$P_{i,t}$ = Harga saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham i pada periode t-1

Selain perhitungan *return* saham, ada *return* pasar (R_m) adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$R_m = \frac{IHS_{G,t} - IHS_{G,t-1}}{IHS_{G,t-1}}$$

Di mana :

R_m = *Return* pasar

$IHS_{G,t}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t

$IHS_{G,t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada Periode t-1

b) *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Digunakan dalam mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi. *Return*

Ekspektasi adalah *return* yang diinginkan oleh investor di masa mendatang.

Menurut Brown dan Waren rumusnya adalah :

$$E(R_{i,t}) = R_{m,t}$$

Di mana :

$E(R_{i,t})$ = Tingkat laba saham yang diharapkan pada hari ke t

$R_{m,t}$ = Tingkat laba pasar pada periode t

Adapun faktor-faktor yang memberi pengaruh pada *return* saham dalam penelitian ini adalah :

a. Tingkat suku bunga

Bunga merupakan ukuran satuan harga yang harus dibayar oleh kreditur kepada debitur. Suku bunga merupakan total uang yang harus dibayar per unit waktu.

Biaya dalam meminjam uang dapat di ukur dengan Rupiah atau Dollar per tahun. Pinjaman tiap Rupiah atau Dollar adalah suku bunga.

Kasmir (2008:131) menyatakan bahwa bunga bank adalah imbalan yang diberikan bank sesuai dengan prinsip konvensional pada nasabah atau pembeli dan penjual suatu produk. Sesuai dengan definisi diatas mengenai suku bunga, dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Bunga pinjaman adalah harga yang diberikan ke semua peminjam, seperti bunga kredit.
- 2) Bunga simpanan adalah harga yang diberikan sebagai imbalan kepada nasabah yang menyimpan uangnya dibank, seperti bunga tabungan, bunga deposito dan jasa giro.

Sesuai pengertian tersebut bahwa imbalan yang diberikan ke bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya dalam bentuk deposito jangka panjang dan memiliki perjanjian antar nasabah dengan bank, jika semakin lama jangka penyimpanan uangnya dibank maka semakin tinggi pula bunganya, karena bank bisa menggunakan uang itu dalam jangka waktu yang lebih lama. Menurut Irving Fisher (1896) cara perhitungan suku bunga yang memiliki hubungan dengan inflasi, sebagai berikut :

$$(1 + i) = (1 + r)(1 + PE) \text{ atau } i = r + PE + r.PE$$

Di mana :

i = Suku bunga nominal (*nominal interest rate*)

r = Suku bunga riil (*Real interest rate*)

PE = Inflasi yang diharapkan atau diperkirakan (*Expected inflation*)

Tingkat bunga diluar negeri dan depresiasi mata uang dalam negeri pada mata uang asing yang diestimasikan akan terjadi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat bunga global suatu negara.

Ada dua cara dalam menentukan suku bunga yang dapat mempengaruhi laba perusahaan (Weston dan Brigham, 1990:84), yaitu : (1) Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan, jika dilihat dari bunga merupakan biaya; dan (2) Suku bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi , karena mempengaruhi laba perusahaan. Suku bunga ini tidak dapat diragukan lagi ketika investasi suatu portofolio memiliki pengaruh pada laba, akan tetapi hal yang paling penting adalah suku bunga berpengaruh karena persaingan antara pasar modal saham dengan obligasi.

Jika terjadi kenaikan tingkat suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali normal. Karena tingginya tingkat suku bunga dapat menurunkan laba perusahaan hal ini akan mempengaruhi tingkat pengembalian atau *return* yang didapat investor akan ikut rendah. Selain itu, dengan tingginya tingkat suku bunga para pemegang saham akan lebih tertarik untuk melakukan deposito karena dianggap lebih menguntungkan.

b. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar atau kurs adalah harga mata uang yang dimiliki oleh suatu negara di nilai oleh negara lainnya. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga dalam negeri dan intervensi bank sentral pada pasar uang apabila dibutuhkan sehingga senantiasa dapat berubah-ubah.

Pasar valuta asing adalah pasar dimana mata uang asing dapat diperjual-belikan. Nopirin (2009:163) menyatakan bahwa perbandingan harga mata uang asing ini disebut kurs atau *exchange rate*, dimana mata uang suatu negara dinilai dengan mata uang negara lain. Jika mata uang dikatakan semakin mahal maka nilai tukar mata uang tersebut akan semakin kuat atau sebaliknya. Hal tersebut dapat menyebabkan kelangkaan terhadap mata uang yang bersangkutan.

Secara teoritis, hubungan antara nilai tukar rupiah dengan harga saham bersifat negatif apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar menurun hal ini akan menyebabkan *return* dalam investasi saham akan turun. Jika nilai tukar rupiah merosot maka kemampuan mengenai perekonomian nasional Indonesia juga akan merosot hal ini membuat merosotnya kemampuan fundamental suatu perusahaan dan berakibat pada turunnya *return* saham. Dan jika nilai tukar rupiah dikatakan positif maka akan terjadi sebaliknya.

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu faktor dari dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi *return* saham. Profitabilitas adalah usaha sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari hasil kegiatan operasional perusahaan tersebut. Mampaung dan Hadianto (2009) menyatakan bahwa laba adalah indikator utama yang menunjukkan suatu usaha dan kinerja perusahaan yang dapat memberikan sinyal ke investor tentang *return* saham sebuah perusahaan. Melalui profitabilitas ini investor dapat lebih memantapkan pilihannya dalam berinvestasi di perusahaan, karena profitabilitas digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan tersebut bagus, maka laba perusahaan itu juga tinggi dan hal ini menjadi incaran bagi investor untuk berinvestasi. Dengan tingkat profitabilitas tinggi maka perusahaan tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang bagus. Alat ukur rasio profitabilitas ini menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA (*Return On Asset*) ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ini juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil sebuah keputusan. Han & Lesmond (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka pertumbuhan perusahaan tersebut semakin baik yang bisa dilihat dari besarnya aset perusahaan (Sujoko dan

Soebiantoro, 2007). Indikator dalam ukuran perusahaan ini menggunakan Ln atau Logaritma natural dari total aktiva (Budiasih, 2009).

2.3 Hipotesis

2.3.1`Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Bunga merupakan ukuran satuan harga yang harus dibayar oleh kreditur kepada debitur. Prasetianto (2000:99) menyatakan bahwa jika tingkat suku bunga tinggi, maka biasanya masyarakat akan menyimpan uangnya dibank dengan mengharapkan akan mendapat pengembalian yang menguntungkan. Suku bunga tabungan yang tinggi menyebabkan minat masyarakat untuk menabung semakin banyak. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga tabungan rendah, maka masyarakat tidak tertarik untuk menyimpan uangnya dibank.

Ada dua cara dalam menentukan suku bunga yang dapat mempengaruhi laba perusahaan (Weston dan Brigham, 1990:84), yaitu : (1) Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan, jika dilihat dari bunga merupakan biaya; dan (2) Suku bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi , karena mempengaruhi laba perusahaan. Suku bunga ini tidak dapat diragukan lagi ketika investasi suatu portofolio memiliki pengaruh pada laba, akan tetapi hal yang paling penting adalah suku bunga berpengaruh karena persaingan antara pasar modal saham dengan obligasi.

Jika terjadi kenaikan tingkat suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali normal. Karena tingginya tingkat suku bunga dapat menurunkan laba perusahaan hal ini akan mempengaruhi tingkat pengembalian atau *return* yang didapat investor akan ikut rendah. Selain itu, dengan tingginya tingkat suku bunga para pemegang saham akan lebih tertarik untuk melakukan deposito karena dianggap lebih menguntungkan.

Dalam penelitian Widyastuti dan Andamari (2013) menyatakan bahwa pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham dengan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif pada *return* saham.

H1 : Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di bursa efek Indonesia.

2.3.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Nilai tukar atau kurs adalah harga mata uang yang dimiliki oleh suatu negara di nilai oleh negara lainnya. Nopirin (2009:163) menyatakan bahwa perbandingan harga mata uang asing ini disebut *exchange rate* atau kurs. Jika terjadi peningkatan terhadap permintaan sebuah mata uang, sedangkan penawaran mata uang tersebut tetap atau justru menurun, maka nilai mata uang tersebut akan naik. Jika permintaan terhadap mata uang menurun, namun terjadi peningkatan pada penawaran mata uang, maka dapat melemahkan nilai tukar tersebut. Adanya perubahan nilai tukar sebuah mata uang sangat berpengaruh pada perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang ekspor dan impor. Besar

kecilnya laba sebuah perusahaan sangat berpengaruh pada tingkat pengembalian saham yang diperoleh investor.

Pergeseran antara nilai tukar rupiah terhadap dollar dapat mempengaruhi investasi di dalam negeri. Menurunnya nilai rupiah dapat membuat daya tarik pasar modal berkurang karena investor lebih berhati-hati dalam melakukan investasi dalam pasar modal terutama pada perusahaan yang menggunakan bahan baku impor. Dengan melemahnya rupiah terhadap dollar investor akan memiliki alternatif lain dalam berinvestasi yaitu dengan berinvestasi pada valuta asing. Hal tersebut akan menyebabkan menurunnya permintaan akan saham sehingga harga saham akan mulai menurun. Dalam penelitian Suteja dan Seran (2015) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif pada *return* saham.

H2 : Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di bursa efek indonesia.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi *return* saham. Profitabilitas adalah usaha sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari hasil kegiatan operasional perusahaan tersebut. Mampaung dan Hadiano (2009) menyatakan bahwa laba adalah indikator utama yang menunjukkan suatu usaha dan kinerja perusahaan yang dapat memberikan sinyal ke investor tentang *return* saham sebuah perusahaan. Alat ukur rasio profitabilitas ini menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA (*Return On Asset*) ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan.

Dalam penelitian Ulupui (2007) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *return* saham.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di bursa efek indonesia.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

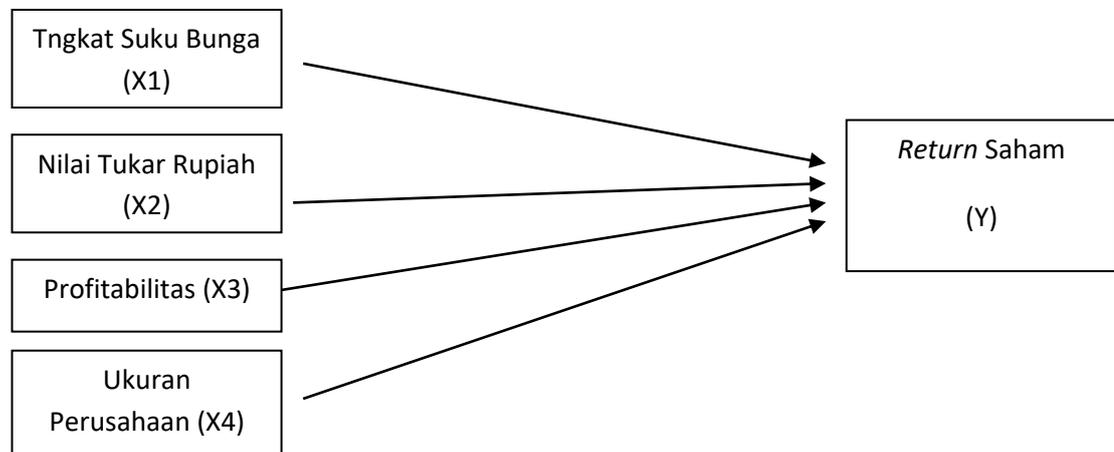
Ukuran perusahaan ini juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil sebuah keputusan. Han & Lesmond (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka pertumbuhan perusahaan tersebut semakin baik yang bisa dilihat dari besarnya aset perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Indikator dalam ukuran perusahaan ini menggunakan Ln atau Logaritma natural dari total aktiva (Budiasih, 2009). Dalam penelitian Yuliantri dan Sujana (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *return* saham.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan di bursa efek indonesia.

2.4 Kerangka Konseptual

Return saham dalam penelitian ini memiliki dua faktor yaitu faktor ekonomi makro dan faktor ekonomi mikro. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi

return saham. Faktor ekonomi makro dalam penelitian ini menggunakan variabel tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah, sedangkan faktor ekonomi mikro dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisa “variabel ekonomi makro, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan”.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual